

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Pada penelitian mengenai upacara adat Suran Mbah Demang di Dusun Modinan, Desa Banyuraden, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman dengan kajian etnolinguistik menghasilkan bentuk satuan lingual, makna leksikal, makna kultural serta nilai budaya di dalam prosesi dan perlengkapan upacara adat tersebut. Ditemukan sebanyak 8 istilah prosesi dan 49 istilah perlengkapan pada upacara adat Suran Mbah Demang. Makna leksikal ditemukan pada KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), KBJBI (Kamus Bahasa Jawa Bahasa Indonesia), KJIJ (Kamus Jawa-Indonesia, Indonesia-Jawa), KJI (Kamus Jawa Indonesia), KBJI (Kamus Bahasa Jawa, Jawa Indonesia), Bausastra Jawa Daring dan KBJ Daring (Kamus Bahasa Jawa Daring). Makna kultural pada upacara adat Suran Mbah Demang adalah makna tersirat yang diyakini dan ditemukan melalui istilah prosesi dan perlengkapan upacara. Makna kultural didapatkan melalui proses wawancara dengan ketua trah Ki Demang Cokrodikromo dan anggota trah Ki Demang Cokrodikromo.

Pada penelitian mengenai upacara adat Suran Mbah Demang di Desa Modinan, Desa Banyuraden, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman, terdapat nilai-nilai budaya yang terdapat dalam upacara adat Suran Mbah Demang. Nilai-nilai budaya yang terdapat pada upacara adat Suran Mbah Demang adalah nilai religi, nilai sosial gotong royong, nilai keselarasan dengan alam dan nilai mempertahankan budaya

lokal. Nilai budaya tersebut menjadi penting untuk diaplikasikan oleh trah Ki Demang Cokrodikromo dan masyarakat Dusun Modinan, Desa Banyuraden sebagai pelaku upacara dan masyarakat sekitar tempat pelaksanaan upacara.

Berdasarkan penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat istilah-istilah pada prosesi dan perlengkapan yang memiliki makna secara leksikal dan kultural. Makna-makna tersebut adalah makna yang dipercayai oleh trah Ki Demang Cokrodikromo dan masyarakat Dusun Modinan, Desa Banyuraden, yaitu berkaitan dengan hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia satu dengan manusia lain, dan harapan-harapan akan kehidupan yang lebih baik. Selain itu dengan dilaksanakannya upacara adat Suran Mbah Demang juga mengandung nilai-nilai yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan manusia bermasyarakat. Nilai-nilai budaya atau nilai kearifan lokal yang terkandung dalam upacara adat Suran Mbah Demang adalah nilai-nilai yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai tersebut adalah nilai religi, nilai sosial, gotong royong, keselarasan dengan alam, dan melestarikan budaya lokal. Masing-masing nilai tidak terbatas hanya pada saat pelaksanaan upacara adat saja, tetapi nilai-nilai tersebut akan tetap diaplikasikan pada kehidupan sehari-hari.

## **5.2 Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan, implikasi yang dapat peneliti sampaikan sebagai berikut. Pertama, kepada trah Ki Demang Cokrodikromo sebagai generasi penerus upacara adat Suran Mbah Demang agar terus menjaga kelestarian dan kesakralan upacara tersebut di tengah era globalisasi dunia yang mengharuskan

semua hal dihubungkan dengan modernisasi. Kedua, kepada peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini bisa menjadi acuan adanya penelitian lain mengenai upacara adat Suran Mbah Demang menggunakan ilmu kebahasaan atau cabang ilmu yang lain. Hal ini dikarenakan penelitian ini hanya mengkaji mengenai bentuk satuan lingual, mengupas makna-makna yang terkandung di dalamnya serta nilai budayanya.

